



Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Pada Komoditas Jagung

Adriyansya Lihawa^{*‡}, Hendra Uloli^{**}, Abdul Rasyid^{***}

^{*,**,***}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, 96554

(adriyansyalihawa95@gmail.com, hendrauloli@ung.ac.id, abdulrasyid@ung.ac.id)

[‡]Penulis Koresponden; Adriyansya Lihawa, 96261, Tel:082291519623, adriyansyalihawa95@gmail.com

Diterima: 27.10.2021 Disetujui: 03.12.2021 Diterbitkan:28.12.2021

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran rantai pasok, rantai nilai dan penambahan nilai tambah yang diperoleh dari pelaku rantai nilai jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai Desember 2020 di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rantai nilai merupakan aktivitas nilai yang dibagi menjadi dua jenis yaitu aktivitas primer dan aktivitas pendukung. Pelaku utama pada analisis rantai nilai jagung antara lain petani, pedagang lokal dan perusahaan. Nilai tambah komoditas jagung merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi. Nilai tambah yang dihitung pada analisis rantai nilai adalah nilai tambah yang diperoleh dari setiap pelaku rantai nilai yang terlibat pada hasil panen jagung yaitu analisis nilai tambah petani jagung, analisis nilai tambah pedagang lokal atau pengumpul besar dan analisis nilai tambah perusahaan.

Kata kunci: analisis rantai nilai, komoditas jagung, kecamatan Taluditi

Value Chain Analysis on Corn Commodity

Abstract- This study aims to analyze the description of the supply chain, value chain and added value contributed from corn value chain actors. This research was conducted from September 2020 to December 2020 in Taluditi District, Pohuwato Regency, Gorontalo Province using qualitative and quantitative analysis. The results of this study indicate that the value chain is a value activity divided into two types, namely primary activities and supporting activities. The main actors in the corn value chain analysis include farmers, local traders and companies. Corn commodity added value is the added value of a commodity because it undergoes processing, storage, transportation in a production process. The added value calculated in the value chain analysis is the added value obtained from each value chain actor involved in the corn harvest, namely the value-added analysis of corn farmers, analysis of the added value of local traders or large collections and analysis of company value added.

Keywords: value chain analysis, corn commodity, district Taluditi

1. Pendahuluan

Jagung merupakan komoditas strategis yang dibutuhkan untuk banyak industri. Selain untuk pakan ternak, jagung banyak dibutuhkan untuk industri

makanan, baik untuk olahan jagung maupun untuk bahan pelengkap makanan. Selain itu, jagung juga mempunyai peranan penting terhadap perekonomian nasional [1]. Jagung merupakan komoditas penting sebagai uang kas bagi para petani kecil khususnya di

wilayah pedesaan [2].

Pertanian merupakan suatu rangkaian kegiatan dari hulu-hilir yang memiliki keterkaitan antar pelakunya. Produk pertanian yang beragam mulai dari tanaman pangan, buah-buahan, dll menjadikan kegiatan ini memiliki banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan karena bisa memberikan manfaat pada tiap tingkatannya mulai dari tingkatan produksi yang berperan adalah petani maupun sampai pemasaran penyaluran produk ke konsumen. Pemanfaatan yang optimal dan tepat sasaran pada pertanian secara langsung akan berimbas pada pendapatan daerah [3]. Sektor pertanian berkaitan erat dengan sektor industri karena dengan adanya perkembangan pada sektor pertanian, maka akan mendorong sektor industri agar semakin maju [4].

Kabupaten Pohuwato memiliki luas wilayah 4.244,31 km² atau 34.75 persen dari luas wilayah Provinsi Gorontalo sehingga lahan pertanian yang ada di Kabupaten ini juga masih luas yang terdiri dari lahan teknis dan lahan hutan dengan keberadaan lahan yang beragam tersebut memungkinkan untuk adanya keragaman dari hasil pertanian salah satu yang cukup diandalkan adalah jagung. Penduduk Kabupaten Pohuwato yang mayoritas sebagai petani sehingga hasil utama perekonomian Kabupaten Pohuwato disumbang dari sektor pertanian. Kegiatan bertani di daerah Kabupaten Pohuwato sudah menjadi tumpuan utama untuk masyarakat karena memang sudah menjadi pekerjaan turun temurun selain itu jumlah lahan pertanian (lahan teknis, lahan tadah hujan, lahan hutan) menjadi nilai tambah untuk bisa mendukung hasil pertanian di Kabupaten Pohuwato.

Kabupaten Pohuwato menjadi salah satu daerah penghasil jagung terbesar di Provinsi Gorontalo karena memiliki beberapa potensi di bidang pertanian yaitu pertanian dan peternakan. Hasil pertanian yang menjadi unggulan di Kabupaten Pohuwato adalah padi dan jagung walaupun pada kenyataannya ada hasil lain mulai dari peternakan dan perikanan. Kabupaten ini memiliki seladang jagung disepanjang jalan trans-sulawesi yang menjadi modal perekonomian dan bahkan menjadikan kabupaten ini sebagai penghasil jagung pipil dalam skala Provinsi. Menurut Dinas Pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Pohuwato, Adapun data luas lahan dan luas panen jagung di Kabupaten Pohuwato Tahun 2020.

Rantai nilai merupakan suatu kerangka kunci untuk memahami penggunaan sebagai input dan jasa secara bersama yang digunakan untuk menumbuhkan mengubah atau menghasilkan suatu produk [5]. *Kaplinsky dan Morris* (2000) dalam *Dzanjal* (2013) mendefinisikan rantai nilai sebagai berbagai kegiatan yang diperlukan untuk membawa produk atau layanan

dari konsepsi, melalui fase yang berbeda dari produksi, pengiriman ke konsumen akhir.

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi [6]. Analisis rantai nilai dilakukan untuk mengetahui persentase pertambahan nilai dari suatu produk yang sudah mengalami penanganan pasca panen (pengelohan) atau berubah menjadi produk baru pada setiap perlakuan dari saluran pemasaran [7]. Dengan adanya industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan.

2. Metodologi

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan observasi.

➤ Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden (petani). Wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dalam penelitian ini dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner disebut juga wawancara berstruktur.

➤ Studi pustaka

Studi pustaka yaitu dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian, antara lain: buku, jurnal, laporan dari lembaga-lembaga yang terkait seperti dinas pertanian Kabupaten Pohuwato, dan BPS Kabupaten Pohuwato serta bahan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

➤ Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengobservasi orang atau peristiwa dalam lingkungan kerja dan mencatat informasi. Penelitian ini melakukan kegiatan observasi secara langsung mendokumentasikan objek penelitian dengan foto. Teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan yaitu dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen [8].

Berikut langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gbr. 1. Diagram Alir Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan pada analisis data yaitu;

Analisis Rantai Nilai

Analisis rantai nilai (*value chain*) merupakan alat analisis stratejik yang digunakan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan kompetitif, untuk mengidentifikasi dimana *value* pelanggan dapat ditingkatkan atau penurunan biaya, dan untuk memahami secara lebih baik hubungan perusahaan dengan pemasok, pelanggan, dan perusahaan lain dalam industri [9].

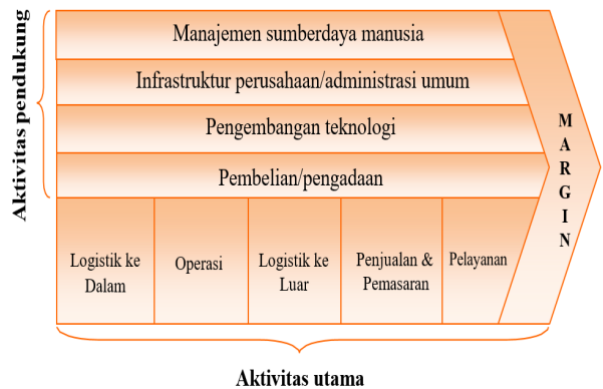
➤ Margin Pemasaran

Untuk mengetahui margin pemasaran dapat diketahui dengan perhitungan secara Matematis sebagai berikut:

$$M_{ji} = Pri - P_{fi} \text{ atau } M_{ji} = bi + ki$$

➤ Analisis Rantai Nilai Menurut Porter

Konsep rantai nilai menyediakan suatu kerangka yang sesuai untuk menjelaskan bagaimana suatu kesatuan organisasi dapat mengelola pertimbangan yang substansial dalam mengalokasikan sumber dayanya, menciptakan pembedaan dan secara efektif mengatur biaya-biaya. Rantai nilai sebagai alat untuk mengidentifikasi cara-cara menghasilkan nilai tambah bagi konsumen, yang mana ada model ini ditampilkan keseluruhan nilai yang terdiri dari aktivitas-aktivitas nilai dan keuntungan (*margin*), aktivitas nilai dibagi menjadi lima aktifitas utama (*primary activities*) dan empat aktifitas pendukung (*support activities*) [10]. Analisis rantai nilai dapat dilihat pada Gambar 2.



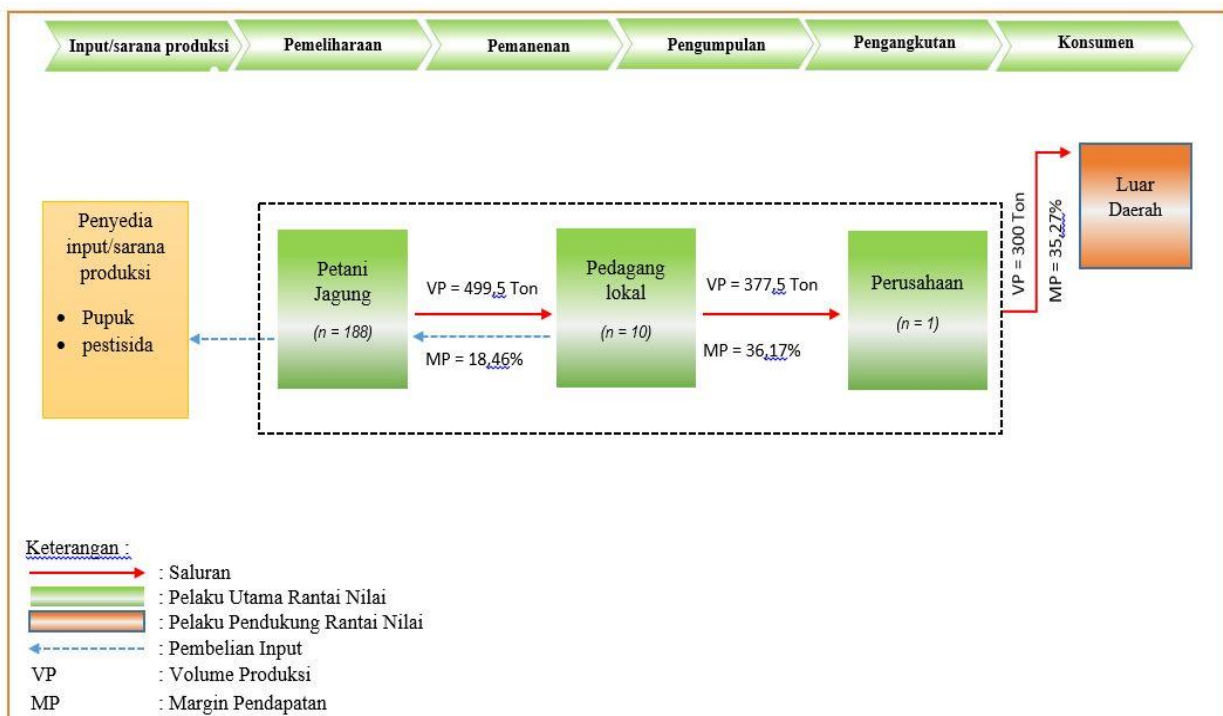
Gbr. 2. Analisis Rantai Nilai Menurut Porter

Gambar 2 memperlihatkan kerangka rantai nilai pada aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Aktivitas utama adalah aktivitas yang terlibat dalam penciptaan fisik produk, pemasaran dan transfer ke pembeli, serta layanan purna jual. Aktivitas pendukung adalah aktivitas yang membantu perusahaan secara keseluruhan dengan menyediakan infrastruktur atau input yang memungkinkan aktivitas-aktivitas utama dilakukan secara berkelanjutan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pada analisis rantai nilai menurut Porter akan memperlihatkan kerangka rantai nilai yang dibagi menjadi dua aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung.

Berikut rantai nilai jagung berdasarkan margin Kabupaten Pohuwato. Adapun dapat dilihat dari



Gbr. 3. Rantai nilai jagung berdasarkan margin yang diperoleh pelaku utama di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

yang diperoleh pelaku utama di Kecamatan Taluditi

Gambar 2 menunjukkan bahwa margin pelaku utama pada saluran menunjukkan keberagaman penerimaan margin yang diperoleh. Dari hasil tersebut, margin terbesar diperoleh oleh pedagang lokal pada saluran rantai nilai dengan volume produksi sebesar 377,5 Ton dengan margin pendapatan 36,17%. Hal ini disebabkan karena pedagang lokal membeli langsung jagung ke petani yang ada di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Selain itu, perusahaan juga memperoleh margin yang tinggi dari hasil pembelian jagung ke pedagang lokal pada saluran rantai nilai yaitu dengan volume produksi sebesar 300 Ton dengan margin pendapatan 35,27%. Petani dengan perolehan margin pendapatan 28,56%. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan pedagang lokal dan perusahaan lebih besar dari petani.

Menurut Porter dalam ACIAR (2012:9-10) bahwa *value chain* memilah-milah perusahaan ke dalam sembilan aktivitas yang secara strategis relevan guna memahami perilaku biaya. aktivitas nilai dibagi menjadi dua jenis, yaitu: aktivitas primer yang artinya aktivitas yang terlibat secara langsung dalam penciptaan produk secara fisik, penjualan dan penyampaian pada pembeli termasuk purna jualnya. Aktivitas pendukung yang artinya aktivitas pendukung aktivitas primer dalam melakukan operasinya agar berjalan lebih baik. Pelaku utama pada analisis rantai

Gambar 3.

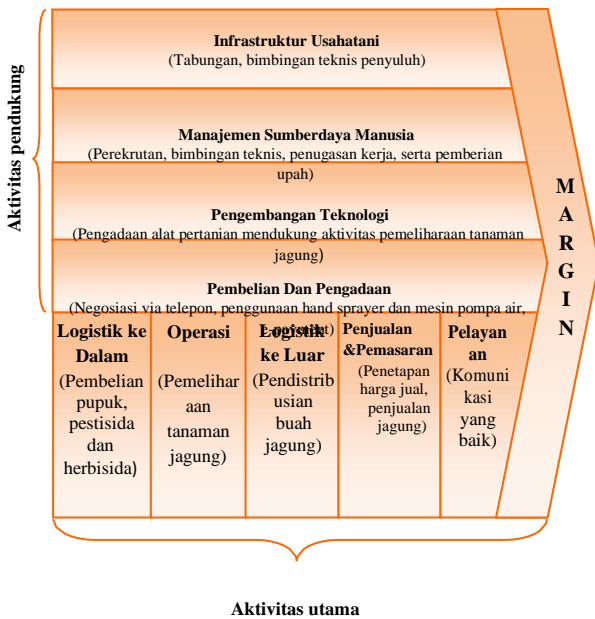
nilai jagung di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato antara lain; petani, pedagang lokal, dan perusahaan.

3.1 Petani

Petani adalah orang yang memiliki dan menggarap lahan miliknya sendiri dengan memanfaatkan segala sumber daya hayati yang ada seperti bercocok tanam, beternak untuk keberlangsungan hidup rumah tangga petani itu sendiri [11]. Petani berperan melakukan kegiatan pemeliharaan jagung di lahan usahatani miliknya. Kegiatan pemeliharaan jagung dilakukan petani antara lain: pemupukan dan penyemprotan. Sarana produksi pertanian merupakan kebutuhan usahatani jagung dalam meningkatkan produksi.

Petani merupakan pelaku utama pertama dari rantai nilai jagung di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Petani melakukan aktivitas utama dan aktivitas pendukung dalam berusahatani sampai proses panen jagung untuk dijual dan didistribusikan ke pelaku utama berikutnya. Terdapat 5 aktivitas pendukung dan 5 aktivitas utama yang dilakukan oleh petani yang ada di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Aktivitas utama diantaranya adalah logistik ke dalam, operasi, logistik ke luar, penjualan dan pemasaran serta pelayanan sedangkan aktivitas pendukung petani diantaranya infrastruktur usahatani petani, manajemen sumberdaya manusia, pengembangan teknologi serta

pembelian dan pengadaan. Adapun analisis rantai nilai petani jagung berdasar teori Porter dapat dilihat pada Gambar 3.



Gbr. 4. Analisis rantai nilai petani jagung berdasarkan teori Porter di Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato

Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang dilakukan oleh petani pada analisis rantai nilai jagung berdasarkan teori Porter. Aktivitas utama petani dalam rantai nilai jagung antara lain:

- **Logistik ke Dalam**
Petani sebagai produsen jagung yang lahan usahataniya berstatus sebagai lahan kepemilikan sendiri. dilokasi penelitian bila dilihat dari hasil panen jagung tersebut dikategorikan tidak produktif sehingga dalam kategori aktivitas utama logistic kedalam petani mempersiapkan bahan penunjang seperti pupuk, dan pestisida sebesar Rp 1,033,436 per petani atau Rp 730,398 per Ha dalam menunjang kegiatan dalam mengolah lahan usahatani jagung miliknya.
- **Operasi**
Kegiatan operasi yang dilakukan petani jagung di lahan usahatani miliknya hanya berperan melakukan pemeliharaan tanaman jagung antara lain: pemangkasan, pemupukan, penyemprotan, serta pengendalian OPT. Kegiatan pemeliharaan lahan usahatani jagung menggunakan alat-alat pertanian sehingga mengeluarkan biaya sebesar Rp 135,855,000 atau rata-rata biaya sebesar Rp 722,633.

- **Logistik ke Luar**
Aktivitas utama pada logistik ke luar, petani mendistribusikan atau menjual hasil usahataniya yaitu jagung ke pelaku utama yaitu pedagang lokal atau pengumpul besar
- **Penjualan Dan Pemasaran**
Dalam melakukan penjualan hasil usahatani jagung, petani melakukan penetapan harga terhadap jagung. Hasil penjualan jagung petani ke pedagang lokal sebanyak 499,5 Ton sebesar Rp 3,157 per kg
- **Pelayanan**
Dalam hal aktivitas pelayanan, petani berkomunikasi langsung dengan pedagang lokal dalam hal bernegosiasi mengenai penetapan harga maupun pendistribusian jagung. Selain aktivitas utama, petani juga melakukan aktivitas pendukung dalam usahataniya.

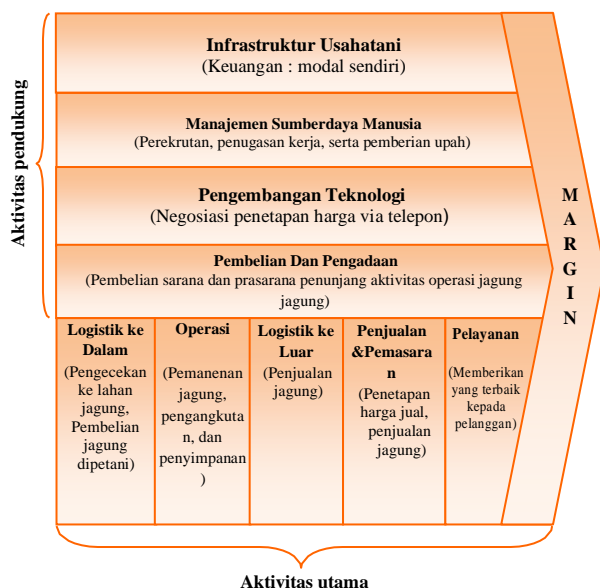
Adapun aktivitas pendukung yang dilakukan oleh petani dalam rantai nilai jagung berdasarkan teori Porter antara lain:

- **Manajemen Sumberdaya Manusia**
Tenaga kerja yang dimiliki oleh petani jagung berasal dari masyarakat sekitar ataupun keluarga dekat. Pemeliharaan tanaman jagung dalam usahatani petani seperti pemupukan dan penyemprotan, Sifat ikatan kerja pada pemeliharaan pada tanaman jagung bersifat harian dengan pendapatan upah sebesar Rp 80,000 sampai Rp 100,000 per hari. Penentuan upah tenaga kerja di lihat dari kondisi lahan dan luas lahan.
- **Pengembangan Teknologi**
Pada pengembangan teknologi, petani jagung saat ini dalam bernegosiasi mengenai penetapan harga dari hasil usahataniya setelah siap untuk dipanen. Selain itu, petani juga sudah menggunakan tangki charger saat melakukan pemeliharaan tanaman jagung.
- **Pembelian/Pengadaan**
Aktivitas pendukung petani pada aktivitas pembelian seperti alat dan bahan tani dalam mendukung aktivitas utama yaitu operasi seperti pemeliharaan usahatani jagung, petani mendapatkannya dari pelaku pendukung yaitu penyedia sarana produksi yang menjual pupuk, pestisida dan herbisida.

3.2 Pedagang Lokal Atau Pengumpul Besar

Pedagang lokal merupakan pelaku utama kedua dari rantai nilai jagung di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Pedagang lokal melakukan aktivitas utama dan aktivitas pendukung dalam melakukan kegiatan usahanya memasarkan langsung

jagung ke perusahaan yang dibelinya dari petani. Adapun analisis rantai nilai pedagang lokal berdasarkan teori Porter dapat dilihat pada Gambar 5.



Gbr. 5. Analisis rantai nilai pedagang lokal berdasarkan teori Porter di Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato

Gambar 5 menunjukkan bahwa terdapat aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang dilakukan oleh pedagang lokal pada analisis rantai nilai jagung berdasarkan teori Porter. Aktivitas utama pedagang lokal atau pengumpul besar dalam rantai nilai jagung antara lain:

- **Logistic Ke Dalam**
Aktivitas logistik ke dalam pada pedagang lokal, yaitu aktivitas Pedagang lokal melakukan aktivitas berupa pendatang langsung ke lahan usahatani petani jagung untuk pembelian hasil panen jagung. Harga jual jagung dari petani sebesar Rp 3,157 per kg.
- **Operasi**
Aktivitas operasi pedagang lokal yaitu melakukan aktivitas operasi berupa pemanenan, pengumpulan, pengangkutan ke gudang dan pengeringan jagung sebelum dijual ke perusahaan. Proses pengeringan di lakukan digudang milik pedagang lokal sendiri.
- **Logistic ke luar**
Aktivitas logistik ke luar pedagang lokal yaitu melakukan Penjualan jagung ke perusahaan. Perjalanan dari gudang pedagang lokal ke perusahaan memakan waktu ± 2,5 jam.
- **Penjualan Dan Pemasaran**
Dalam melakukan penjualan dan pemasaran jagung,

pedagang lokal atau pengumpul besar sudah menetapkan harga jual jagung. Harga jual jagung pedagang lokal atau pengumpul sebesar Rp 4,200 per Kg.

- **Pelayanan**
Pelayanan yang baik merupakan hal penting yang dilakukan disaat penjualan dan pemasaran produk, terutama disaat melakukan komunikasi pedagang lokal dengan perusahaan

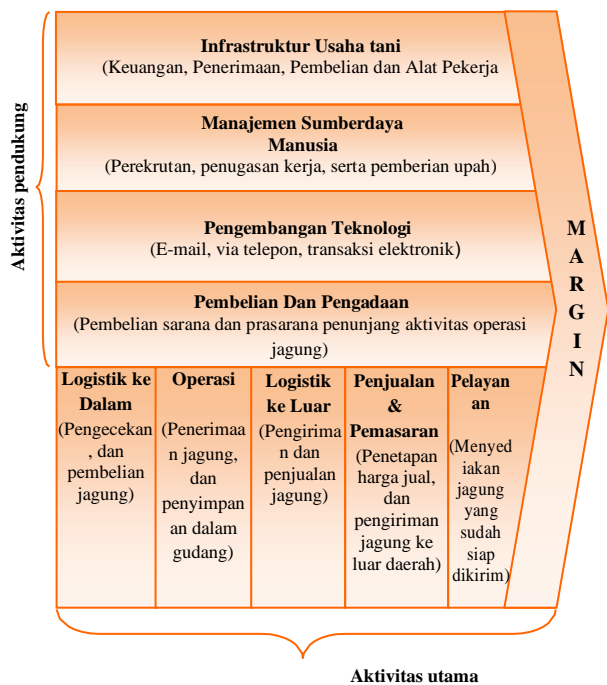
Selain aktivitas utama, pedagang lokal juga melakukan aktivitas pendukung. Adapun aktivitas pendukung yang dilakukan oleh pedagang lokal dalam rantai nilai jagung berdasarkan teori Porter antara lain:

- **Infrastruktur**
Pedagang lokal dalam aktivitas pendukung yaitu aktivitas infrastruktur berupa keuangan yang merupakan modal sendiri dalam melakukan usahanya. Pedagang lokal memiliki simpanan uang untuk membeli jagung beserta mengeluarkan biaya variabel demi mendukung usahanya.
- **Manajemen Sumberdaya Manusia**
Aktivitas manajemen sumberdaya manusia yang dilakukan oleh pedagang lokal yaitu perekrutan, penugasan serta pemberian upah kepada pekerjanya. Perekrutan dan penugasan kerja hal yang tidak sulit karena pekerja dari pedagang lokal adalah keluarga atau orang dekat yang sudah memiliki pengalaman. Pedagang lokal memberi upah yang dihitung secara harian kepada pekerja sebesar Rp 80.000 per hari.
- **Pengembangan Teknologi**
Aktivitas pendukung berupa pengembangan teknologi yang biasanya dalam hal penetapan harga yang dilakukan pedagang lokal menggunakan via telepon
- **Pembelian**
Aktivitas pembelian/pengadaan yang dilakukan oleh pedagang lokal adalah membeli sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan operasi atau usaha dari pedagang lokal dalam membeli atau menjual jagung.

3.3 Perusahaan

Perusahaan merupakan pelaku utama ketiga dari rantai nilai jagung Kabupaten Pohuwato. Perusahaan melakukan aktivitas utama dan aktivitas pendukung dalam melakukan kegiatan setelah menerima dan membeli jagung dari pedagang lokal. nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat [12].

Adapun analisis rantai nilai perusahaan berdasarkan teori Porter dapat dilihat pada Gambar 6.



Gbr. 6. Analisis rantai nilai perusahaan berdasarkan teori Porter di Kabupaten Pohuwato.

Gambar 6. menunjukkan bahwa terdapat aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang dilakukan oleh perusahaan pada analisis rantai nilai berdasarkan teori Porter. Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan sebagai salah satu cara untuk memantau kinerja produksi [13]. Aktivitas utama perusahaan dalam rantai nilai jagung antara lain:

- **Logistic ke dalam**
Aktivitas perusahaan pada logistik ke dalam, perusahaan melakukan Pembelian jagung dari pedagang lokal. Total jumlah yang dibeli dari pedagang lokal sebanyak 377,5 Ton dengan harga per kg sebesar 4,200 per kg.
- **Operasi**
Aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah menerima jagung dari hasil pembelian dari pedagang lokal, setelah itu, pekerja/buru melakukan penurun jagung dari hasil pembelian dan memasuk jagung yang akan dikeringkan ke dalam gudang perusahaan, pengeringan jagung dilakukan secara bergantian karena luas lahan perusahaan belum cukup untuk melakukan pengeringan secara keseluruhan.
- **Logistic ke luar**

Aktivitas logistik ke luar perusahaan adalah mendistribusikan dan mengirim jagung yang sudah siap dikemas. Pengemasan jagung di isi dalam karung yang berukuran 65 x 105 cm dengan beban berat 70 kg dan 75 x 115 cm dengan beban 100 kg, setelah pengemasan perusahaan mengirim jagung yang sudah siap dikirim ke luar daerah yaitu daerah Jakarta dan Surabaya.

- **Penjualan dan pemasaran**
Aktivitas penjualan dan pemasaran adalah perusahaan mempersiapkan jagung yang sudah siap dikirim. Untuk pengangkutan perusahaan menggunakan kointener sebagai transpotasi pengiriman jagung. Kointener yang dipakai berupa jasa sewaan. Dalam pengiriman jagung perusahaan mengeluarkan biaya kointener sebesar 3 juta per kointener.
- **Pelayanan**
Aktivitas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan menggunakan e-mail dan telepon yang digunakan untuk memastikan waktu pengiriman dan total yang kirim kepada penerima jagung berikutnya.

Selain aktivitas utama, perusahaan juga melakukan aktivitas pendukung dalam usahanya. Adapun aktivitas pendukung yang dilakukan oleh perusahaan dalam rantai nilai jagung berdasarkan teori Porter antara lain:

- **Infrastruktur**
Aktivitas infrastruktur perusahaan, terdiri dari Keuangan, bimbingan teknis dan alat pekerja. Keuangan perusahaan berupa tabungan yang dimiliki dikelola untuk membeli jagung, upah para pekerja, alat yang dibutuhkan para pekerja dan alat untuk kebutuhan perusahaan.
- **Manajemen Sumberdaya Manusia**
Perusahaan memiliki pekerja yang berasal dari kerabat dekat yaitu tetangga yang tinggal disekitaran perusahaan. Perekrutan pekerja tidaklah susah karena tidak memiliki persyaratan untuk bekerja. Perusahaan memberikan upah buruh secara harian atau per kontener. Biaya yang dikeluarkan untuk upah buruh perusahaan sebesar Rp 275,000 per hari atau per kontener.
- **Pengembangan Teknologi**
Dalam melakukan proses pengiriman, alat yang digunakan untuk memudahkan jalannya proses pengiriman perusahaan menggunakan via telepon untuk memastikan barang sampai ke tangan konsumen.
- **Pembelian/pengadaan**
Aktivitas pembelian atau pengadaan terdiri dari bahan dan alat yang akan digunakan oleh para

buruh atau pekerja. Bahan dan alat yang akan digunakan buruh merupakan bahan penunjang untuk aktivitas diperusahaan seperti colokan beras dan alat rantang yang digunakan untuk pengisian sampel (jagung).

Menurut *Pearce* dan *Robinson*, rantai nilai adalah suatu metode penilaian dimana bisnis dilihat sebagai raktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan [6]. Nilai pelanggan berasal dari tiga sumber dasar: aktivitas yang membedakan produk, aktivitas menurunkan biaya produk, dan aktivitas yang dapat segera memenuhi kebutuhan pelanggan. Rantai nilai merupakan semua aktivitas yang dilakukan sampai pada distribusinyapada konsumen akhir.

Pemetaan rantai nilai jagung merupakan gambaran dari proses distribusi jagung mulai dari produsen yaitu petani jagung sampai dengan konsumen. Pemetaan rantai nilai usaha tani jagung terdiri dari tiga bagian yaitu fungsi utamarantai nilai usahatani jagung dan pelaku utama rantai nilai usahatani jagung serta lembaga yang terkait yang menunjang keberlangsungan rantai nilai usahatani jagung.

Pelaku utama dari rantai nilai usaha tani jagung yaitu petani jagung, tengkulak, pengepul besar, pedagang kecil dan pengolah/lembaga penunjang yaitu dengan adanya kelompok tani yang membantu dalam pelaksanaan usaha tani jagung. Pada rantai nilai jagung diketahui terdapat beberapa pelaku yang berperan dalam alur rantai dan dibedakan menjadi dua macam yaitu jagung segar dan jagung olahan. Pelaku yang berperan dalam rantai nilai jagung segar antara lain: petani, tengkulak/pedagang kecamatan, pengepul besar, pedagang kecil dan konsumen. Alur rantai nilai jagung segar dibagi menjadi beberapa alur (1) Petani–Tengkulak/Pedagang Kecamatan–Pengepul Besar–Konsumen Antara; (2) Petani–Tengkulak/ Pedagang Kecamatan–Pedagang Kecil–Konsumen. Pelaku rantai nilai jagung olahan yang berperan antara lain: petani, pedagang kecil, pengolah dan konsumen. Alur rantai nilai jagung olahan dibagi menjadi beberapa alur: (1) Petani – Pedagang kecil – Pengolah – Konsumen; (2) Petani – Pengolah – Konsumen. Rantai nilai jagung dapat dilihat pelaku mana yang mendapatkan keuntungan paling banyak yang dilihat dari marjin tiap pelaku dengan laba yang diperoleh untuk per kg yang dijual dalam rantai nilai jagung segar maupun jagung olahan.

Harga jual jagung biasa dari tingkat petani jagung hingga ke pedagang besar, harga jagung di tingkat petani Rp 2.250/kg sedangkan harga ditingkat pengepul atau tengkulak naik menjadi Rp. 2.800/kg. Margin antara petani dengan tengkulak yaitu sebesar Rp

550/kg, margin antara tengkulak dengan pengepul sebesar Rp 200/kg. Pihak yang memperoleh profit tertinggi per 1 kg yaitu tengkulak dengan profit Rp 400, dan petani memperoleh profit per 1kg sebesar Rp 235 sedangkan pengepul memperoleh profit per 1 kg sebesar Rp 50. Analisisrantai nilai jagung biasa pihak yang diuntungkan yaitu tengkulak karena memperoleh marginpemasaran lebih banyak diantara petani dan tengkulak.

Harga jual jagung biasa dari tingkat petani jagung hingga ke pedagang besar, harga jagung di tingkat petani Rp 2.250/kg sedangkan harga ditingkat pengepul atau tengkulak naik menjadi Rp. 2.800/kg. Margin antara petani dengan tengkulak yaitu sebesar Rp 550/kg, sedangkan margin antara tengkulak dengan pedagang kecil Rp 50/kg. Pihak yang memperoleh profit tertinggi per 1 kg yaitu tengkulak dengan profit Rp 400, dan petani memperoleh profit per 1 kg sebesar Rp 235 sedangkan pedagang kecil memperoleh profit per 1 kg sebesar Rp 150. Analisis rantai nilai jagung biasa pihak yang diuntungkan yaitu tengkulak karena memperoleh margin pemasaran dan keuntungan lebih banyak diantara petani dan pengepul besar.

Analisis rantai nilai jagung olahan menjelaskan terdapat beberapa pelaku yangberperan yaitu petani jagung, pedagang kecil dan pengolah. Berdasarkan harga jual jagungdari tingkat petani hingga pengolah, harga jagung ditingkat petani Rp 2.250/kg, harga jagungditingkat pedagang kecil dijual dengan harga Rp 2.700/kg dan harga jagung olahan ditingkatpengolah sebesar Rp 15.000/kg. Margin pemasaran diantara petani jagung dengan pedagangkecil sebesar Rp 550 sedangkan margin antara tengkulak dengan pedagang besar Rp 12.300.

Biaya dan hasil yang diperoleh setiap pelaku dari hasil tersebut menggambarkan setiap pelaku mulai dari petani, tengkulak atau pedagang kecamatan, pedagang kecil, pengolah sudah mendapatkan keuntungan sehingga alur rantai nilai jagung segar maupun olahan masih efisien,akan tetapi rantai nilai tidak hanya menjelaskan bentuk rantai akan tetapi juga bagaimana bisa memperbaiki atau memberikan kebijakan dan solusi dalam hal ini pelaku yang perlu mendapatkan perhatian adalah petani karena belum mendapatkan keuntungan yang proporsional sesuai jerih payah yang dilakukan dari masa tanam hingga panen, banyak factor yang menyebabkan hal itu terjadi bisa karena hama, cuaca, pola fikir petani, keterbatasan informasi pasar. Harga jual jagung yang diterima petani dirasa kurang.

Jagung yang merupakan salah satu tanaman pertanian yang tumbuh subur di Kabupaten Grobogan menjadikan hasil panen melimpah sehingga pertanian jagung di Kabupaten Gobogan selalu mengalami surplus setiap tahunnya, dengan adanya kondisi seperti

ini maka bisa dimanfaatkan untuk menambah penerimaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan Rantai nilai jagung menganalisis berdasarkan analisis kuantitatif dan konsep Porter sebagai berikut:

- Rantai nilai jagung berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh margin tertinggi dari pelaku rantai nilai adalah pedagang lokal sebesar 377.500 kg atau 36.17%.
- Setiap pelaku rantai nilai utama melaksanakan aktivitas utama dan aktivitas pendukung meskipun pelaku utama rantai nilai petani jagung pada aktivitas pendukung yaitu aktivitas infrastruktur pelaku utama rantai nilai masih kurang terorganisir. Selain itu, kelemahan juga terdapat pada aktivitas utama pelaku utama rantai nilai jagung pada aktivitas operasi, pada proses pemeliharaan tanaman yang menyebabkan hasil produksi jagung kurang optimal

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dengan berdasarkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Diharapkan kepada petani di daerah penelitian dalam melakukan budidaya jagung agar mengikuti syarat ideal pemeliharaan tanaman jagung agar meminimalisir biaya sarana produksi yang dikeluarkan dalam pemeliharaan budidaya jagung
- Pemerintah sebaiknya menjembatani pelaku rantai pasok dalam hal penyebaran informasi mengenai harga jagung agar resiko fluktuasi harga pasar dapat dihindari.

Daftar Pustaka

[1] A. Hidayat, S. A. Andayani, And J. Sulaksana, "Analisis Rantai Pasok Jagung (Studi Kasus Pada Rantai Pasok Jagung Hibrida (Zea Mays) Di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka)," *J. Ilmu Pertan. Dan Peternak.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/ag/article/view/600>.

[2] J. Witjaksono, "Analisis Nilai Tambah Rantai Pasok Jagung Pakan Ternak: Studi Kasus Di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara," *J. Pangan*, Vol. 26, No. 1, Pp. 13–22, 2017.

[3] E. W. Julianto And D. Darwanto, "Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Jagung Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan," *J. Penelitian Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–15, 2017, Doi: 10.33633/Jpeb.V1i1.1473.

[4] D. P. Puspito, K. Kusnandar, And N. Setyowati, "Analisis Rantai Nilai Ubi Kayu (Manihot Esculeta Crantz) Di Kabupaten Pati," *Caraka Tani J. Sustain. Agric.*, Vol. 31, No. 2, P. 94, 2018, Doi: 10.20961/Carakatani.V31i2.11954.

[5] T. I. Noor, P. Pardian, And A. Nugraha, "Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Bawang Merah Di Jawa Barat," *Agricore J. Agribisnis Dan Sos. Ekon. Pertan. Unpad*, Vol. 1, No. 1, Pp. 8–18, 2016, Doi: 10.24198/Agricore.V1i1.22684.

[6] H. Province, "Shevin Winarta 1, Irene Natalia 2, Dedhy Sulistiawan 3 (1.," Vol. 3, No. 11, Pp. 51–62, 2015.

[7] A. Baihaqi, A. H. Hamid, And A. Yulianda, "Analisis Rantai Nilai Dan Nilai Tambah Kakao Petani Di Kecamatan Paya Bakong Dan Geurudong Pase Kabupaten Aceh Utara," *J. Agrisept*, Vol. 15, No. 2, Pp. 28–35, 2014, Doi: 10.24815/Agrisept.V15i2.2096.

[8] Ni Putu Intan Ayu Indah Permata Sari 1 A.A.I.N.Marhaeni 2, "Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali Di Pasar Internasional," *J. Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, Vol. 4, No. 8, Pp. 998–1017, 2004.

[9] J. Marisa, R. Syahni, R. A. Hadiguna, And Novialdi, "Analisis Strategi Rantai Nilai (Value Chain) Untuk Keunggulan Kompetitif Melalui Pendekatan Manajemen Biaya Pada Industri Pengolahan Ikan," *J. Anim. Sci. Agron. Panca Budi*, Vol. 2, No. 02, Pp. 1–11, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jasapadi/article/view/97>.

[10] J. A. Yani And T. Pos, "Di Surakarta Liana Mangifera Universitas Muhammadiyah Surakarta Abstract," Vol. 19, Pp. 24–33, 2015.

[11] Suhery, T. Putra, And Jasmalinda, "Jurnal Inovasi Penelitian," *J. Inov. Penelit.*, Vol. 1,

No. 3, Pp. 1–4, 2020.

- [12] S. Winarta, I. Natalia, And D. Sulistiawan, “Manajemen Laba, Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan,” *J. Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 23, No. 1, Pp. 133–144, 2021, Doi: 10.34208/Jba.V23i1.897.
- [13] H. Effendy, B. R. Machmoed, And A. Rasyid, “Pengukuran Dan Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix (Omax) (Studi Kasus: Di Pdam Kabupaten Gorontalo),” *Jambura Ind. Rev.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 40–47, 2021, Doi: 10.37905/Jirev.1.1.40-47.